



ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN FITUR PAYLATER PADA APLIKASI SHOPEE (Studi Kasus pada Masyarakat Di Kecamatan Menganti- Gresik)

Anisa Dwi Indriyani¹, Bachtiar Rahman Halik²

Universitas Wijaya Putra
19013001@student.uwp.ac.id , bachtiar@uwp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kemudahan, suku bunga dan persepsi risiko terhadap minat masyarakat di Kecamatan Menganti untuk menggunakan fitur PayLater pada Aplikasi Shopee. Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Menganti yang pernah menggunakan Shopee Paylater sebanyak 83 orang. Sampel diambil dengan menggunakan Sampling kuota. Teknik penentuan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu agar peneliti mendapatkan sampel yang sesuai. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistic dengan alat bantu SPSS versi 26. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t diketahui bahwa secara parsial suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan ShopeePaylater. Sedangkan kemudahan dan persepsi risiko tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan ShopeePaylater. Demikian bagi perusahaan disarankan untuk memperhatikan suku bunga agar fitur ini tetap digemari masyarakat.

Kata kunci: Kemudahan, suku bunga, persepsi risiko, minat penggunaan Shopee paylater.

Abstract

This study aims to analyze the effect of convenience, interest rates and perceived risk on the interest of the people in Menganti district to use the Paylater feature on the Shopee Application. The unit of analysis in this study is the people who live in the Menganti district who have used Shopee Paylater as many as 83 people. Samples were taken using sampling quotas. the technique of determining samples from a population that have characteristics to the desired amount (quota). Researchers select samples based on certain criteria so that researchers get the appropriate sample. Data analysis was performed using statistics using SPSS version 26. Based on the results of data analysis using the t test, it is knows that interest rates partially have a significant influence on interest in using Shopee Paylater. Meanwhile, convenience and perceived risk do not significantly influence in using Shopee Paylater. So for the company are advised to Pay attention to interest rates so that this feature remains popular with the publik

Keywords: Convenience, Interest rate, risk perception, interest in using Shopee Paylater

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan zaman membuat gaya hidup dan juga kebutuhan kehidupan seseorang semakin banyak. menggunakan adanya perkembangan serta kemajuan penemuan yang begitu gesit sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Internet membawa perubahan besar bagi seluruh aspek kehidupan terutama dalam dunia usaha. masyarakat pasti tak akan mampu bebas dari internet entah itu untuk melakukan komunikasi atau untuk banyak kebutuhan yang lainnya. Perkembangan yang terdapat pada masa peradaban ialah sesuatu yang tak bisa untuk dihindari, termasuk pada perkembangan dibidang teknologi, sebab dengan adanya teknologi maka masyarakat akan sangat dipermudah dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Teknologi bidang informatika maupun komunikasi yang berkembang semakin memberikan pengaruh kepada alur aktivitas bisnis di perusahaan dagang. Teknologi menjadi hal terpenting selama teknologi yang dikembangkan manusia masih terus ada. Anak kecil sampai dengan orang dewasa, perusahaan skala sempit ataupun luas, sudah pasti bergantung kepada teknologi komunikasi, media dan informatika. Seakan tidak ada lagi halangan untuk berkomunikasi. Salah satu *trend* saat ini adalah kegiatan di bidang *internet* terutama pada *e-commerce*.

Saat ini perkembangan teknologi sudah membawa penemuan yang menarik salah satunya ialah inovasi dibidang keuangan yaitu munculnya *financial technology* atau *fintech*. Munculnya *fintech* membangun transaksi yang semakin terkini. salah satu jenis *fintech* lending merupakan *paylater*. *Paylater* sebagai modifikasi pada *fintech* sekarang banyak digunakan oleh banyak orang untuk pembelian melalui transaksi *online*. *Fitur* ini mempunyai istilah kunci “beli kini bayar nanti” yang memiliki konsep seperti kartu kredit yaitu pemilik akun bisa menggunakan transaksi di *e-commerce* yang saat membayar bisa menggunakan angsuran ataupun pelunasan di tanggal yang sudah ditentukan. Pembedanya ialah ditinjau dari segi pengaktifan dan wujud. Hadirnya *fitur PayLater* membuat transaksi online menjadi semakin efisien dan nyaman. Pemikat dari *fitur paylater* ialah bisa memberi masyarakat pinjaman bagi yang tidak mempunyai rekening bank, memberikan kesempatan untuk aneka macam lapisan masyarakat dalam memakai *paylater*. oleh karenanya, ada industri yang berada di Indonesia membuka fasilitas *PayLater* agar masyarakat mendapatkan pinjaman angsuran. Aplikasi tersebut bernama Shopee.

Shopee adalah *platform* belanja *online* yang secara legal ada di Indonesia pada akhir bulan tahun 2015 di bawah binaan PT. Shopee Internasional Indonesia. Shopee muncul berwujud aplikasi dengan memudahkan konsumen untuk berbelanja dengan cara *online* tidak harus ribet dengan jejaring komputer. Shopee menghadirkan *fitur* baru dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk bisa membeli barang yang diinginkan dengan cara mengkredit dan bisa memulai untuk membayar pada bulan berikutnya setelah melakukan pembelian atau bisa disebut dengan *Paylater*, dengan cara inilah Shopee mencoba untuk mengembangkan aplikasi ini dan berharap dengan adanya *fitur* ini akan menjadikan masyarakat lebih tertarik lagi dengan Shopee. Nama *fitur PayLater* di aplikasi Shopee adalah Shopee *PayLater* atau bisa di disingkat *SPayLater*.

SPayLater ialah layanan di Shopee yang berguna untuk membeli barang ataupun jasa dengan memberi limit kredit untuk pinjaman kepada pengguna Shopee dengan tenor waktu cicilan (Shopee, 2023). *SPayLater* memiliki cara kerja yaitu dengan memberikan saldo pinjaman yang kemudian tagihannya bisa dibayar sesuai dengan pilihan jangka waktu cicilan yang dipilih, dan waktu tagihannya bisa diatur mulai dari 3 sampai 12 bulan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengawasi Shopee *paylater* yang sudah terdaftar oleh PT. Commerce Finance. Shopee *PayLater* memberikan pemecahan mudah bagi para masyarakat terutama masyarakat yang ingin membeli suatu barang melalui *online* melalui cara memberikan layanan untuk beli sekarang dan kemudian bayar bulan depan yang pasti akan sangat membantu dan meringankan konsumen. Pinjaman ini diberikan pihak Shopee kepada pengguna Shopee yang sudah melengkapi syarat dan termasuk kriteria yang sudah ditentukan yang berarti tidak semua pengguna Shopee dapat menggunakan fasilitas pinjaman *SPayLater*. Setelah berhasil mengaktifkan *fitur PayLater* ini, maka pengguna akan mendapatkan limit kredit. Pengaruh kemudahan, suku bunga dan persepsi risiko penting untuk diketahui karena kemudahan adalah kunci seseorang ketika ingin melakukan transaksi, apabila transaksi yang

dilakukan itu mudah maka seseorang akan semakin ingin menggunakan transaksi tersebut, lalu ketika aplikasi memiliki suku bunga yang rendah atau tinggi dapat memberikan pengaruh kepada konsumen agar membeli dengan menggunakan fitur *PayLater*. Lalu, apabila persepsi risiko yang dirasakan konsumen dapat mempengaruhi keputusan pembelian, semakin tinggi persepsi risiko yang ada pada pikiran konsumen, maka semakin tinggi pula rasa tidak ingin mereka untuk membeli dengan menggunakan fitur *PayLater*.

Penelitian ini mengacu pada hasil dari peneliti-peneliti terdahulu seperti oleh (Diditya & Elly, 2022) menyatakan bahwasanya pengguna Shopee *PayLater* meyakini bila ada kemudahan didalam penggunaan fitur *PayLater* pada aplikasi Shopee. Penelitian lain oleh (Adela & Fathir, 2022) mengatakan kemudahan dipilih sebab kemudahan dalam menggunakan fitur *PayLater* dinilai efisien pada waktu serta mengkurangkan halangan saat bertransaksi dengan Shopee *payLater* yang mengakibatkan konsumen lebih suka membeli secara langsung tanpa melihat kebutuhan serta kesanggupan untuk membayar tagihan. Penelitian oleh (Vivi & Agung, 2022) Menyatakan bahwasanya suku bunga bukanlah faktor utama yang sanggup memberi dorongan pada minat seseorang saat memakai *Paylater*, pada saat seseorang merasa mau menggunakan *PayLater* karena keinginan dan lainnya, suku bunga bukanlah pertimbangan yang kuat dalam pengambilan putusan menggunakan *Fitur Paylater*. Menurut (Adela & Fathir, 2022) menyatakan bahwa risiko tidaklah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap *impulse Buying* konsumen Shopee *Paylater*, karena konsumen Shopee *paylater* punya keyakinan dengan fitur Shopee *paylater*. Oleh sebab itu, walaupun konsumen Shopee *paylater* mengerti dengan risiko-risiko termasuk risiko kebocoran pada akun miliknya, mereka tetap yakin layanan Shopee *paylater* dapat menumpas risiko yang terjadi.

Theory of plannnel behaviou

Teori Perilaku Rencanaan dikenalkan oleh Icek Ajzen dari artikel miliknya yang berjudul "*From Intention to Actions: a Theory of Planned Behavior*". Diluaskan dari teori tindakan beralasan, yang juga diperkenalkan oleh Icek Ajzen dan koleganya Martin Fishbein pada tahun 1975. Teori Rencanaan merupakan teori yang digunakan untuk melihat ataupun memberi penjelasan perilaku yang bersifat khusus (Ajzen 1991). Sebuah teori yang memberikan pendapat bahwasanya sikap orang bukan semata-mata dikendalikan oleh dirinya sendiri, melainkan juga butuh pengaruh dari adanya sumber daya maupun keahlian khusus. Sommer (2011) dalam Nurul (2020) memberikan pernyataan bahwa sikap seseorang mampu disebabkan dari berbagai alasan tidak sama, inilah yang mengasumsikan bahwa keyakinan manusia tentang akibat dari sikap, keyakinan akan adanya keyakinan terhadap orang lain dan faktor yang mampu menghalangi sesuatu perilaku. Umur, jenis kelamin, pengetahuan maupun kemahiran dapat mempengaruhi keyakinan manusia dengan hal yang nantinya memberikan pengaruh terhadap sikap seseorang tersebut.

Kemudahan

Menurut Davis (1989) dalam Wahyudi & Yanthi (2021) kemudahan memiliki arti yaitu kepercayaan seseorang terhadap teknologi tidak diperlukan usaha yang besar. Kemudahan penggunaan ialah hal yang menjadi peninjauan untuk konsumen. Menurut Chin dan Todd (2015: 154) dalam Sarihim & Leo (2022) ialah banyaknya teknologi komputer dianggap sangat mudah digunakan maupun dipahami. Dengan adanya hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kemudahan ialah teknologi informasi yang tidak sulit untuk dipahami dan digunakan oleh macam-macam kalangan masyarakat. Semakin besarnya kemudahan yang dapat dirasakan oleh masyarakat maka minat untuk menggunakannya juga akan semakin besar pula.

Suku Bunga

I ketut (2019) menyatakan bahwa bunga adalah suatu imbalan yang didapatkan dan kemudian atas kontribusi yang dilakukan. suku bunga adalah biaya dari pemakai uang atau dapat dikatakan sebagai sewa dari pengguna uang oleh bank atau peminjaman lain sebagai jasa yang dinyatakan dalam jangka waktu tertentu dan biasanya berupa presentase.

Persepsi Risiko

Menurut Adela & Fatih (2022) persepsi risiko ialah tanggapan pembeli pada keyakinan barang maupun jasa yang dipakai memiliki risiko atau tidak memiliki risiko. Menurut Saifullah *et al.* (2023) indikator dari persepsi risiko ialah:

1. Risiko keuangan
2. Risiko performa
3. Risiko waktu
4. Risiko Psikologis
5. Risiko Fisik
6. Risiko Sosial

Shopee Paylater

Paylater ialah suatu pembayaran yang membagikan layanan pembayaran cicilan tanpa harus mempunyai kartu kredit. Ini memberi peluang untuk membeli pada waktu saat ini kemudian membuat pembayaran di kemudian hari atau menggunakan jangka waktu yang telah disepakati. Shopee *Paylater* adalah *fitur* Shopee yang berasal dari layanan bidang keuangan yang difungsikan sebagai metode pembayaran menggunakan *fitur paylater*. Shopee *paylater* merupakan gabungan dari Shopee Internasional Indonesia dengan PT. Commerce Finance. Shopee *paylater* mempermudah konsumen Shopee agar mendapatkan barang yang ia inginkan dan pembayarannya di kemudian hari pada jatuh tempo. (Adela & Fatih, 2022).

Penulis terdorong untuk menganalisis dari penelitian sebelumnya yaitu tentang kemudahan, suku bunga, dan persepsi risiko terhadap penggunaan Shopee *paylater*. Peneliti berharap bahwa nantinya penelitian ini mampu memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang membutuhkan. Penulis termotivasi ingin melakukan reformasi dengan cara meneliti pada lokasi berbeda dan menyatukan variabel dari penelitian diatas untuk memastikan apakah terdapat perbedaan ataupun persamaan dengan hasil peneliti sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

H1 : Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *PayLater* pada Aplikasi Shopee.

H2 : Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *PayLater* pada Aplikasi Shopee.

H3 : Persepsi Risiko berpengaruh signifikan minat penggunaan *PayLater* pada Aplikasi Shopee.

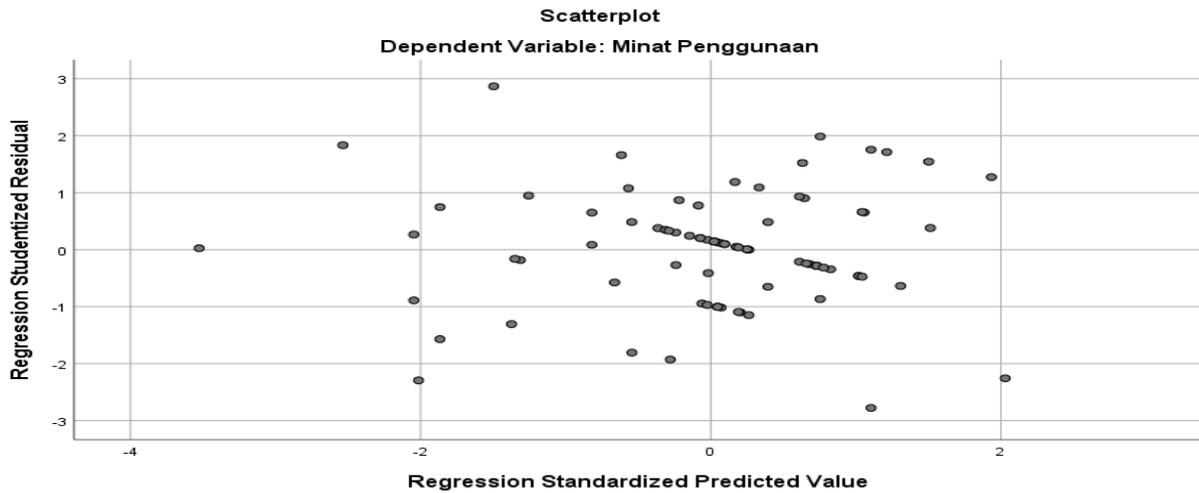
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif yang membahas permasalahan yang ditinjau dari fakta terkini mengenai suatu kelompok populasi dan bertujuan untuk menjawab hipotesis mengenai keadaan populasi yang diteliti saat ini. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sugiyono (2019) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan yang di tentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna *e-commerce* Shopee *PayLater* di Kecamatan Menganti yang pernah membeli barang dengan transaksi pembayaran menggunakan *fitur PayLater* dan Sampel didalam penelitian ini adalah responden yang memenuhi kriteria dalam pengisian kuesioner yang dibagikan. Peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu agar peneliti mendapatkan sampel yang sesuai. Kriteria yang dijadikan sampel sebagai berikut : Pernah melakukan pembayaran dengan metode *PayLater* pada aplikasi Shopee, Berdomisili di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, Berusia 20-50 dan diperoleh sampel sebanyak 83 orang pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data
Uji Heteroskedastisitas

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas Data



Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa tidak terdapat pola yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,035	2,658		2,647	,010
	Kemudahan	,243	,136	,202	1,783	,078
	Suku bunga	,334	,091	,428	3,653	,000
	Presepsi Risiko	,025	,050	,059	,506	,614

Sumber: SPSS 26, 2023

Dari tabel dapat digunakan untuk menyusun model persamaan berikut:

$$Y = a + b1.x1 + b2.x2 + b3.x3$$

$$= 7,035 + 0,243 + 0,334 + 0,025$$

Dalam persamaan tersebut dalam dimaknai sebagai:

1. Nilai a sebesar 7,035 merupakan suatu keadaan variabel minat penggunaan belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel kemudahan, suku bunga dan Presepsi risiko. Apabila variabel independen tidak muncul maka variabel minat penggunaan tidak ada perubahan.
2. b1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,243, menunjukkan bahwa variabel kemudahan mempunyai pengaruh terhadap minat penggunaan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel kemudahan maka akan mempengaruhi minat penggunaan sebesar 0,243 atau 24 %, dengan anggapan bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. b2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0,334, menunjukkan bahwa variabel suku bunga mempunyai pengaruh terhadap minat penggunaan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel suku bunga maka akan mempengaruhi minat penggunaan sebesar 0,334 atau 33 %, dengan anggapan bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. b3 (nilai koefisien regresi X3) sebesar 0,025, menunjukkan bahwa variabel presepsi risiko mempunyai pengaruh terhadap minat penggunaan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel presepsi risiko maka akan mempengaruhi minat penggunaan sebesar 0,025 atau 2%, dengan anggapan bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel Hasil Uji T-Statistik

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2,647	,010
	Kemudahan	1,783	,078
	Suku bunga	3,653	,000
	Presepsi Risiko	,506	,614

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian dari SPSS 26, 2023

Tabel Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Variabel	T hitung	T table	Sig.	Probabilitas	Kriteria
X1	1,783	1,990	0,078	0,05	Ditolak
X2	3,653	1,990	0,000	0,05	Didukung
X3	0,056	1,990	0,614	0,05	Ditolak

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2023

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa Uji Hipotesis menunjukkan bahwa Hipotesis pertama tentang X1 ditolak, Hipotesis kedua tentang X2 didukung, dan Hipotesis ketiga tentang X3 ditolak.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,519 ^a	,269	,241	1,791

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian dari SPSS 26, 2023

Berdasarkan dari nilai tabel 4.20 didapatkan nilai koefisien R square (R²) sebesar 0,269 atau 26,9 %, yang artinya pengaruh variabel kemudahan, suku bunga dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan Spaylater sebesar 0,269 (26,9%).

PEMBAHASAN

Pengaruh Kemudahan terhadap Minat Penggunaan *Fitur Paylater* pada Aplikasi Shopee

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kemudahan memiliki nilai t hitung 1,783 dan nilai signifikansi 0,078. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada uji hipotesis ini karena angka signifikan $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Kemudahan yang dirasakan oleh masyarakat tidak menjadikan pengaruh dengan adanya *SPaylater*. Karena masyarakat merasa tidak adanya kesulitan untuk menggunakan *Spaylater*. Penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya oleh Asja, H. J., Susanti, S., dan Fauzi, A (2021) menyatakan bahwa kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan layanan *paylater*. Namun, bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diditya A,P., Elly M (2022) yang menyatakan bahwa faktor kemudahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *SPayLater*. Hipotesis pertama menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel kemudahan terhadap minat penggunaan Spaylater. Sehingga dapat dikatakan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara X1 terhadap Y.

Pengaruh Suku bunga terhadap Minat penggunaan *Fitur Paylater* pada Aplikasi Shopee

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel suku bunga memiliki t hitung 3,653 dan nilai signifikansi 0,000. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada uji hipotesis ini karena angka signifikan $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Suku bunga menjadi faktor yang signifikan karena masyarakat merasa perlu mempertimbangkan ulang dalam

menggunakan Spaylater seperti sanggupkah membayar tagihan, bunga, biaya penanganan, dan juga denda apabila telat membayar. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya oleh Vivi E., Agung J. S., (2022) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan metode pembayaran *Pay Later*. Hal ini sejalan dengan Teori Perilaku Rencanaan yang memberikan asumsi bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individual), tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya. Masyarakat di Kecamatan Menganti lebih terpengaruh dengan adanya suku bunga karena masyarakat merasa bahwa suku bunga yang dibebankan oleh pihak Shopee relatif tinggi Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara X2 terhadap Y.

Pengaruh Presepsi Risiko terhadap minat penggunaan *Fitur Paylater* pada Aplikasi Shopee

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko memiliki t hitung 0,506 dan nilai signifikansi 0,614. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada uji hipotesis ini karena angka signifikan $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat diartikan pula bahwa persepsi risiko yang dirasakan oleh masyarakat tidak mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam menggunakan *Spaylater*. Penelitian ini didukung penelitian terdahulu oleh Chandra, M, B., & Kohardinata, C. (2021) yang mengatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap *fintech continuance intention* pada E-wallet dan juga didukung penelitian terdahulu oleh Wijaya, I, G, N, S., *et, al* (2022) yang mengatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian tokopedia Namun, Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya oleh Nahla R, Y., Hadi S., Umi F., (2019) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara X3 terhadap Y.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka faktor kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna fitur PayLater pada aplikasi Shopee. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin mudahnya Shopee PayLater untuk digunakan, maka hal tersebut akan menarik minat masyarakat untuk menggunakan aplikasi Shopee PayLater. Hal ini dikarenakan para pengguna menggunakan Shopee PayLater karena fitur-fitur yang disediakan mudah dipahami dan tidak rumit. Faktor suku bunga tidak berpengaruh terhadap minat pengguna fitur PayLater pada aplikasi Shopee. Hal ini mengungkapkan bahwa suku bunga tidak menjadi salah satu faktor para pengguna untuk menggunakan Shopee PayLater. Hal tersebut dikarenakan para pengguna merasa tidak keberatan dengan suku bunga yang dibebankan oleh Shopee PayLater. Faktor persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat pengguna fitur PayLater pada aplikasi Shopee. Hal ini mengungkapkan bahwa persepsi tidak menjadi salah satu faktor para pengguna untuk menggunakan Shopee PayLater. Hal tersebut dikarenakan para pengguna merasa tidak keberatan dengan suku bunga yang dibebankan oleh Shopee Pay Later.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nurul Safura. 2020, Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial, Jurnal Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi, vol.1 No.2, hal 92-101, 2020, Maret.
- Eviana, Vivi & Agung J, S, 2022, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Sistem Pembayaran Paylater, Jurnal Pendidikan Tambusai, vol.6, No.1, hal. 1968-1977.
- Panjalu, D. A., & Elly, M. 2020, Analisis Pengaruh Pengguna Fitur Paylater pada Aplikasi Shopee”, Jurnal *Prosiding SNAM PNJ*.
- Rossa, A., & Fathir, A. 2022, Pengaruh Presepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Risiko dan Keamanan terhadap Impulse buying Pengguna Spaylater (Shopee Paylater) di Jabodetabek, Jurnal *Prosiding SNAM PNJ*.
- Saifullah, Rudianto H., Muhamad Roby J., Yuliantin, & Endro, S. 2023, Analisis Kesadaran Merek dan Presepsi Risiko terhadap Niat Beli Produk Pakaian di Online Shopee Studi Kasus Karyawan PT. Enigma Hasbuna Indonesia, Jurnal *Open Journal Systems*, vol.17 No.7 1541-1546, Februari.
- Sarihim, & Tambunan, L. A. 2022, Pengaruh Paylater Terhadap Keputusan Pembelian Kembali Produk Di E-commerce Shopee, Jurnal ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, vol.1, No.2, hal 17-20, Mei.
- Suardika, I ketut. 2019, Pengaruh Prosedur Kredit dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Keputusan Mengambil Kredit PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Karangasem, Jurnal *Artha Satya Dharma*, vol.12, No.1, hal 54-69, Maret.
- Wahyudi, B., & Merlyana, D. Y. 2021, Penerimaan Teori TAM Terhadap Penggunaan Mobile Pymnt Dengan Kompatibilitas Sebagai Variabel Eksternal, Jurnal Akuntabilitas, vol.15 No.1, hal 55-72, Januari.